

ABSTRAK

Yohanes Riyadi., *Tradisi Tari Badui Nurul Taqwa Di Dusun Cepagan Desa Kaliurang Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang 1985—2021*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma 2024.

Kegiatan seni adalah produk kebudayaan yang mencerminkan reaksi manusia terhadap keindahan. Tari Badui Nurul Taqwa di Dusun Cepagan, Desa Kaliurang, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, merupakan salah satu contoh seni tradisional yang berfungsi tidak hanya sebagai ekspresi budaya, tetapi juga sebagai media dakwah Islam. Tari ini berakar dari adaptasi antara budaya Jawa dan tradisi Badui dari Arab, awalnya diperkenalkan oleh seorang seniman dari Desa Mendut yang menunaikan ibadah haji di Mekkah. Penelitian ini mengeksplorasi sejarah perubahan fungsi Tari Badui di Dusun Cepagan, dari seni ekspresi ke media dakwah, dan dinamika yang menyertainya. Tari ini diperkenalkan di Cepagan pada tahun 1980-an dan mengalami puncak popularitas pada tahun 1985, menggantikan Tari Kuntulan yang memiliki nilai-nilai Islami serupa. Pembentukan Paguyuban Tari Badui Cepagan, yang kemudian dikenal sebagai Nurul Taqwa, menjadi pusat perkembangan dan pelestarian tari ini.

Namun, perjalanan Paguyuban Tari Badui Nurul Taqwa tidak selalu mulus. Pada pertengahan 1990-an hingga 2000-an, tari ini mengalami terhenti akibat konflik internal. Kemudian bangkit kembali pada tahun 2021 didorong oleh semangat pemuda Cepagan untuk melestarikan budaya serta dukungan dari pemerintah dan UNESCO. Tari Badui kini berfungsi ganda sebagai sarana hiburan dan media dakwah, memperkuat keyakinan agama Islam di kalangan masyarakat Cepagan. Penelitian ini mengkaji transformasi fungsi Tari Badui dari perspektif historis dan budaya, serta kontribusinya dalam mempertahankan identitas budaya dan keagamaan masyarakat Cepagan.

Kata kunci: Tari Badui Nurul Taqwa, Dusun Cepagan, kesenian tradisional, media dakwah, Tradisi Badui, UNESCO, seni ekspresi, Islam di Cepagan.

ABSTRACT

Yohanes Riyadi., *Tradisi Tari Badui Nurul Taqwa Di Dusun Cepagan Desa Kaliurang Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang 1985—2021*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma 2024.

Artistic activities are cultural products that reflect human reactions to beauty. The Badui Nurul Taqwa Dance in Dusun Cepagan, Desa Kaliurang, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, is an example of traditional art that functions not only as a cultural expression but also as a medium for Islamic preaching. This dance has its roots in the adaptation between Javanese culture and the Badui tradition from Arab, initially introduced by an artist from Desa Mendut who performed the Hajj pilgrimage in Mecca. This study explores the historical transformation of the Badui Dance's function in Dusun Cepagan, from an art form to a medium of preaching, and the dynamics accompanying this change. Introduced in Cepagan in the 1980s, the dance reached its peak popularity around 1985, replacing the Kuntulan Dance, which also has Islamic values. The formation of the Cepagan Badui Dance Group, later known as Nurul Taqwa, became the center for the development and preservation of this dance. However, the journey of the Nurul Taqwa Badui Dance Group was not always smooth. During the mid-1990s to the 2000s, the dance faced a hiatus due to internal conflicts. Its revival in 2021 was driven by the enthusiasm of Cepagan youth to preserve their culture and supported by the government and UNESCO. Today, the Badui Dance serves both as entertainment and a medium of preaching, reinforcing Islamic faith among the Cepagan community.

This study examines the transformation of the Badui Dance from historical and cultural perspectives, as well as its contribution to maintaining cultural and religious identity in Cepagan.

Keywords: Badui Nurul Taqwa Dance, Dusun Cepagan, traditional art, medium of preaching, Badui tradition, UNESCO, artistic expression, Islam in Cepagan.